

Strategi Waria Pekerja Seks Komersial Online dalam Mencari Pelanggan Melalui Aplikasi MiChat di Kota Padang

Dimas Mediansyah¹, Erianjoni Erianjoni^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: erianjoni@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang strategi waria Pekerja Seks Komersial dalam mencari pelanggan melalui aplikasi MiChat di Kota Padang. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pekerja seks komersial waria adalah suatu penyimpangan akan tetapi mereka melakukan penyimpangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan seksualnya, karena itu waria memerlukan berbagai strategi-strategi dalam mencari pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi waria Pekerja Seks Komersial dalam mencari pelanggan di Kota Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh James Coleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas Waria Pekerja Seks Komersial dalam mencari pelanggan diaplikasi MiChat. Wawancara mendalam mengumpulkan data dengan bertanya kepada informan terkait kegiatan strategi pekerja seks komersial dalam mencari pelanggan. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan. Penelitian ini menggunakan analisis data dari model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi yang digunakan waria pekerja seks komersial dalam mencari pelanggan melalui aplikasi MiChat yaitu pertama pemanfaatan aplikasi. Kedua, berpenampilan seksi. Ketiga, pelayanan terbaik. Keempat, harga terjangkau. Kelima, pemanfaatan orang terdekat.

Kata Kunci: Pekerja Seks Komersial; Pelanggan; Strategi.

Abstract

This research examines the strategies of transgender commercial sex workers in finding customers via the MiChat application in Padang City. This research is interesting to study because transgender commercial sex workers are a deviation but they carry out this deviation to fulfill their economic needs and fulfill their sexual needs, therefore transgender women need various strategies in finding customers. This research aims to explain the strategies of transgender Commercial Sex Workers in looking for customers in Padang City. The theory used in this research is rational choice theory by James Coleman. This research uses a qualitative approach with a case study type. In this research, researchers will use data collection techniques, namely observation, in-depth interviews and documentation studies. Observations in this research were carried out by observing various activities of transgender commercial sex workers in looking for customers using the MiChat application. In-depth interviews collected data by asking informants regarding the strategic activities of commercial sex workers in looking for customers. Documentation is a method of collecting data that produces important notes related to the problem being studied, so that complete, valid data is obtained, not based on estimates. This research uses data analysis from the Miles and Huberman model. The results of the research explain that the strategy used by transgender COMMERCIAL SEX WORKERS in finding customers through the MiChat application is firstly using the application. Second, look sexy. Third, the best service. Fourth, affordable prices. Fifth, use of people closest to you.

Keywords: Costumer; Pekerja Seks Komersial; Strategy.

How to Cite: Mediansyah, D. & Erianjoni, E. (2024). Kendala dalam Pengembangan Pariwisata Danau Talang Nagari Kampuang Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(1), 112-120.



Pendahuluan

Pada era zaman sekarang kemajuan teknologi berkembang dengan pesat. Kemajuan teknologi tersebut membawa dampak di berbagai bidang. Seperti di bidang informasi komunikasi, bidang ekonomi, bidang sosial, gaya hidup, cara pergaulan maupun dari segi berpakaian. Media komunikasi digital interaktif mampu mempermudah masyarakat berinteraksi dengan cepat dan mudah tanpa harus bertemu secara langsung. Perkembangan teknologi di bidang internet bisa diakses oleh siapa saja. Penggunaan internet semakin melengkapi kebutuhan manusia akan akses informasi dan hiburan. Secara umum penggunaan komunikasi massa di samping untuk menjalankan fungsi utamanya memberi informasi dan hiburan, juga dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan khusus ([Arfanda, 2015](#)).

Pada dasarnya perjalanan hidup manusia tidak semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam kehidupan yang dilalui akan menemui kendala-kendala yang membuat seseorang merasa kecewa bahkan putus asa saat tidak dapat menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi sehingga memilih langkah yang bisa di sebut salah. Semua orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri maupun keluarganya, berbagai upaya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dikerjakan agar dapat memperoleh uang dan memenuhi kebutuhan hidup, di tambah lagi kebutuhan hidup semakin meningkat dan kompleks, berbagai macam cara dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup walaupun melakukan perbuatan yang melanggar nilai dan norma contohnya waria yang bekerja dalam dunia prostitusi. Sekarang pun jenis pemasaran Pekerja Seks Komersial terkhusus waria juga menyesuaikan perkembangan zaman ([Yanto, 2016](#)).

Waria merupakan salah satu fenomena yang selalu menjadi pembicaraan dalam kehidupan baik dipandang secara sosiologis maupun psikologis yang berhubungan erat dengan faktor kejiwaan sehingga mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sangat bertentangan pada nilai dan norma yang berlaku. Nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menolak perilaku yang ditampilkan oleh sosok waria, masyarakat memandang bahwa waria merupakan seseorang yang telah menentang norma yang berlaku pada masyarakat yaitu “yang dianggap seharusnya” dari nilai dan norma yang dianut masyarakat ([Arfanda, 2015](#)). Dalam penolakan ini timbulnya label yang melekat pada waria karena ketidaksesuaian pada perilaku gender yang berlaku di masyarakat, masyarakat menganggap waria dapat menimbulkan efek buruk sehingga perlu dipinggirkan termasuk dalam bidang pekerjaan ([Azzahrah, 2022](#)).

Penolakan terhadap profesi waria sebagai Pekerja Seks Komersial menjadikan waria harus mempunyai strategi tersendiri dalam mencari pelanggan, kalau dulu waria Pekerja Seks Komersial bekerja menawarkan diri di pinggir jalan atau ada tempat khusus para waria Pekerja Seks Komersial untuk menawarkan jasa, walaupun sekarang masih ada cara menawarkan jasa seperti itu, tetapi sekarang pemasarannya jauh lebih maju yaitu secara online, tidak hanya makanan maupun benda bahkan jasa pemuas nafsu pun bisa dipesan secara online. Bisnis prostitusi pun juga mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yaitu secara online. Waria Pekerja Seks Komersial yang bekerja secara online menawarkan jasanya melalui aplikasi. Aplikasi tersebut sebenarnya tidak dibuat khusus untuk prostitusi, akan tetapi disalahgunakan oleh sebagian orang ([Faula, 2021](#)).

Perkembangan teknologi selain memberikan manfaat yang positif tentu juga akan memberikan sisi negatif, salah satu penyalahgunaan teknologi yaitu bisnis prostitusi online. Pekerja seks komersial adalah salah satu bagian dari dunia prostitusi yang didalamnya termasuk gigolo, Mammi, dan waria. Secara tidak langsung keberadaan waria Pekerja Seks Komersial telah menjadi penyelamat bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Prostitusi menjadi hal yang problematik, dari sisi agama dan negara prostitusi merupakan perbuatan yang salah ([Kusumawati & Rochaeti, 2019](#)).

Namun di sisi lain prostitusi merupakan kenyataan yang sulit diberantas dengan berbagai hal yang melatarbelakangi. Banyak kekhawatiran yang timbul akibat adanya waria Pekerja Seks Komersial ini, sebab tidak hanya membuat keresahan di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga menjadi penyebab degradasi moral Praktik prostitusi online waria sedang marak dibicarakan di kalangan masyarakat, karena dalam prostitusi online oleh waria menjadikan seseorang untuk menjadi objek yang diperjual belikan melalui media elektronik ([Fanaqi et al., 2021](#)). Tidak hanya dilakukan oleh kalangan menengah ke bawah bahkan para artis pun ikut terjatuh bisnis prostitusi online tersebut, untuk Pekerja Seks Komersial khususnya waria yang bekerja di prostitusi online dengan menggunakan media aplikasi *MiChat*.

Berdasarkan observasi di Kota Padang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi tempat maraknya prostitusi online oleh waria. Mengutip dari portal resmi Provinsi Sumbar data hasil tim konselor penelitian perkembangan penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired

Immuno Deficiency Syndrome (AIDS), yang menyebutkan angka LGBT di Sumbar tercatat sebanyak 18.000 orang (Sumbar.go.id, 2020). selanjutnya dilansir dari (Haluan, 2018) dengan judul “9.024 Sumbar Pelanggan waria” dari hasil riset Perhimpunan Konselor VCT HIV Indonesia (PKVHI) Kota Padang merupakan daerah tertinggi penyebaran LGBT di Sumbar dari daerah lainnya, waria yang ada di Sumbar berjumlah 9.024 orang rata-rata berada di Kota padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumbar. Maraknya Pekerja Seks Komersial di Kota Padang menjadikan waria harus punya strategi sendiri dalam mencari pelanggan, hal itu dilakukan dengan menggunakan platform media sosial seperti aplikasi *MiChat*, berikut tarif waria Pekerja Seks Komersial dari wawancara awal peneliti dengan melalui aplikasi *MiChat*:

Tabel 1. Data Tarif Waria Pekerja Seks Komersial Online Aplikasi *MiChat* di Kota Padang

No	Nama (Inisial)	Tarif	Umur
1	AF	Rp.50.000,00-Rp.100.000	31 tahun
2	AD	Rp.75.000,00-Rp.100.000	25 tahun
3	EJ	Rp.75.000,00-Rp.120.000	27 tahun
4	JH	Rp.50.000,00-Rp.100.000	32 tahun
5	DR	Rp.50.000,00-Rp.100.000	24 tahun
6	JD	Rp.50.000,00-Rp.100.000	28 tahun
7	ZF	Rp.70.000,00-Rp.135.000,00	26 tahun
8	AJ	Rp.50.000,00-Rp.120.000,00	29 tahun
9	TS	Rp.80.000,00-Rp.130.000,00	27 tahun
10	DS	Rp.50.000,00-Rp.100.000,00	24 tahun
11	DM	Pelanggan	25 tahun
12	AG	Pelanggan	26 tahun

Sumber: Hasil wawancara dengan Waria Pekerja Seks Komersial di Kota Padang

Pada data di atas terlihat bahwa tarif yang diujakan oleh waria Pekerja Seks Komersial online di Kota Padang cukup terjangkau dibandingkan Pekerja Seks Komersial, hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan waria, dalam hal ini berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa waria Pekerja Seks Komersial online melalui aplikasi *MiChat* mereka mempunyai strategi tersendiri dalam mencari pelanggan seperti tidak mematok tarif yang tinggi. Berdasarkan data alasan waria menjadi Pekerja Seks Komersial dilihat dari faktor ekonomi di mana waria tersebut juga harus memenuhi kebutuhan hidup yang menjadi tanggungannya, sedangkan alasan lain adalah untuk mencukupi kebutuhan biologis waria yang memiliki orientasi seksual yang berbeda. Pekerjaan sebagai Pekerja Seks Komersial inilah menjadi label yang melekat pada waria dan menimbulkan pandangan buruk bagi masyarakat dan akhirnya dijauhi oleh masyarakat karena masyarakat menganggap waria dalam memenuhi kebutuhan hidup hanya sebagai Pekerja Seks Komersial yang melenceng dari nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Penelitian terkait Pekerja Seks Komersial telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh [Bermawai \(2016\)](#) menunjukkan bahwa ada faktor-faktor penyebab terjadinya transgender antara lain factor sosial keluarga, lingkungan sekitar dan perbedaan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga masing-masing responden memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh [Arfanda & Firman \(2016\)](#) menjelaskan bahwa dominan masyarakat tidak mengetahui tentang apa dan bagaimana waria itu. Selanjutnya dominan masyarakat merasa bahwa nilai yang dianut bertentangan dengan keberadaan waria di tengah-tengah masyarakat dan yang lebih ekstrim adalah bahwa masyarakat cenderung menjauhi waria kecuali jika memiliki kepentingan yang terkait dengan keberadaan dari seorang waria tersebut. Studi relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh [Fitriasari \(2007\)](#) dalam penelitian tersebut melihat pekerjaan waria sebagai pekerja salon dan Pekerja Seks Komersial serta perubahan kehidupan yang terjadi selama menjalani pekerjaan tersebut. Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh [Sianipar \(2020\)](#) membahas tentang melihat dari banyaknya waria yang tidak mengerti arah dan tujuan hidupnya.

Penelitian di atas telah membahas tentang kehidupan dan pekerja waria. Sedangkan dalam penelitian ini lakukan lebih difokuskan pada strategi pekerja seks komersial online dalam mencari pelanggan melalui aplikasi *MiChat* di Kota Padang. Atas dasar itu maka penelitian ini memiliki kebaruan yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pekerja seks komersial dalam mencari pelanggan melalui aplikasi *MiChat* di Kota Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Melalui pendekatan ini data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin untuk melihat permasalahan atau fenomena yang terjadi dan dapat mengungkapkan permasalahan lebih tajam dan mendalam tentang strategi waria pekerja seks komersial dalam mencari pelanggan melalui aplikasi *MiChat* di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus sampai 30 September 2023. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang mana informan dalam penelitian terdiri dari 12 orang yaitu 10 waria dan 2 pelanggan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi berperan serta (*non participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas Waria Pekerja Seks Komersial dalam mencari pelanggan diaplikasi *MiChat* sebagai informan penelitian yang telah peneliti tentukan sebagaimana dijelaskan di atas. Wawancara mendalam dilakukan dimana peneliti menanyakan hal-hal terkait strategi yang dilakukan waria dalam mencari kerja. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan. Penelitian ini menggunakan analisis data dari model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yang meliputi reduksi data, penyajian data dan data ([Abdul, 2020](#)).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi waria Pekerja Seks Komersial online dalam mencari pelanggan melalui aplikasi *MiiChat* di Kota Padang. Pelanggan merupakan bagian terpenting bagi waria dalam menjalankan pekerjaan sebagai Pekerja Seks Komersial. Pelanggan merupakan kunci utama yang membuat waria Pekerja Seks Komersial bisa memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan biologisnya. Dalam mencari pelanggan waria Pekerja Seks Komersial ini memiliki cara-cara atau strategi yang dimiliki agar bisa menarik pelanggan, adapun cara cara yang digunakan yaitu:

Pemanfaatan Fitur Aplikasi *MiChat*

Pemanfaatan aplikasi dalam mencari pelanggan waria pekerja seks komersial dengan tujuan mempermudah dalam berinteraksi antara waria dengan pelanggan. Penggunaan aplikasi ini yaitu dengan aplikasi *MiChat* yang sudah terbiasa digunakan dalam mencari pelanggan, maupun orang yang mencari waria Pekerja Seks Komersial untuk memuaskan hasrat seksualnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pelanggan waria Pekerja Seks Komersial DM (25 tahun) yaitu:

“...Semenjak ada aplikasi *MiChat* tidak perlu datang ke tempat seks ini ketika ingin memakai jasa waria cukup bertukar pesan lewat aplikasi *MiChat* dengan waria Pekerja Seks Komersial yang di inginkan. Bisa langsung tawar menawar harga dan melakukan janji temu untuk seks, sehingga sekarang lebih mudah dan tidak kelihatan oleh orang banyak...”(Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh pelanggan waria Pekerja Seks Komersial lainnya yaitu AG (26 tahun) yaitu:

“...Ketika ada aplikasi *MiChat* ini bisa memilih waria Pekerja Seks Komersial yang saya inginkan, biasanya Pekerja Seks Komersial ini memasang foto yang seksi di profil foto pada aplikasi *MiChat* sehingga saya bisa memilih mana Pekerja Seks Komersial yang saya sukai, ketika sudah memilih tinggal berkirir pesan, ada juga waria Pekerja Seks Komersial yang mengirimkan foto seksi sebagai penarik minat pelanggan...”(Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2023).

Hal ini sesuai dengan pendapat waria Pekerja Seks Komersial AF (31 tahun) yaitu:

“...Penggunaan aplikasi *MiChat* ini karena aplikasi ini lebih mudah diakses dan sudah banyak orang tahu dan dikenal sebagai aplikasi untuk mencari waria pekerja seks komersial, didalam aplikasi ini biasanya sudah tersedia grup –grup yang berisi kumpulan waria Pekerja Seks Komersial ini yang mana bisa mempermudah dalam mencari pelanggan, dari pada menunggu pelanggan di pinggir jalan dengan melambaikan tangan disertai rayuan ...”(Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2023).

Pemanfaatan aplikasi ini untuk mempermudah waria Pekerja Seks Komersial dalam mencari pelanggan tanpa harus bertemu langsung namun bisa bernegosiasi mengenai kegiatan seks yang akan dilakukan, dengan adanya aplikasi *MiChat* ini juga menutup kemungkinan terjadinya percaloan dalam transaksi pekerja seks komersil karena hanya melibatkan pekerja dan pelanggan. Dengan adanya aplikasi ini juga ikut menyamarkan identitas laki-laki yang menyukai waria karena mereka melakukan percakapan via online, ketika sudah setuju kedua belah pihak dengan harga yang ditentukan barulah mereka bertemu langsung. Dalam hal ini berdasarkan hasil dari informan di atas terlihat bahwa waria memanfaatkan fitur yang ada didalam aplikasi *MiChat* yang mana aplikasi *MiChat* sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat sehingga memudahkan waria untuk mendapatkan pelanggan. [Damayanti \(2022\)](#) Pemanfaatan aplikasi ini untuk mempermudah waria Pekerja Seks Komersial dalam mencari pelanggan tanpa harus bertemu langsung namun bisa bernegosiasi mengenai kegiatan seks yang akan dilakukan, dengan adanya aplikasi *MiChat* ini juga menutup kemungkinan terjadinya percaloan dalam transaksi pekerja seks komersil karena hanya melibatkan pekerja dan pelanggan. [Dian \(2023\)](#) Dengan adanya aplikasi ini juga ikut menyamarkan identitas laki-laki yang menyukai waria karena mereka melakukan percakapan via online, ketika sudah setuju kedua belah pihak dengan harga yang ditentukan barulah mereka bertemu langsung.

Penampilan Seksi Difoto Profil *MiChat*

Penampilan waria pekerja seks komersil merupakan penampilan yang dari segi fisik dan penampilannya menyerupai wanita. Penampilan ini digunakan sebagai salah satu strategi waria dalam mencari pelanggannya, penampilan ini didapat dengan menjaga fisik selayaknya wanita yang tidak pernah melakukan pekerjaan kasar, waria ini menggunakan segala cara agar penampilannya menyerupai wanita sesungguhnya. Adapun cara yang dilakukan oleh waria ini untuk mengubah penampilannya menyerupai wanita adalah dengan melakukan suntik hormon di beberapa bagian tubuh agar terdapat lekukan seperti halnya wanita. Penyuntikan hormon dilakukan agar semakin menambah kepercayaan diri waria dalam melakukan pekerjaannya sebagai waria Pekerja Seks Komersial, ada juga memakai rambut atribut wanita yang bisa menunjang penampilan waria agar menyerupai wanita sesungguhnya dan seksi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh DR (24 tahun) yaitu:

“...Jadi ketika menjadi waria Pekerja Seks Komersial ini kak harus ramah kak ke siapa saja sebab gak mungkin jutek nanti pelanggan lari kak, setelah itu biasanya kami ini berdandan yang cantik kak, badan harus bersih wangi karena apabila pelanggan ini cocok dengan kita bisa menjadi langganan kak. Selain dandan yang cantik harus juga didukung oleh baju yang dipakai seksi kak biar pelanggan tertarik...”(Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2023)

Hal ini sesuai dengan pernyataan JD (28 tahun) yaitu:

“...Kalo kakak penampilan paling penting kalo perlu suntik putih biar badan ini putih, suntik hormon agar payudara besar dan montok, sebab laki-laki ini suka jika melihat dan meremas payudara besar. Kalo perlu perawatan badan jadi badan saya seksi samo enak dilihat dan enak dirasakan, ketika badan seksi dan cantik maka pelanggan akan datang sendiri sebab saya cantik dan seksi. Bisa juga mengirimkan foto seksi via aplikasi ke calon pelanggan saya agar dia lebih tertarik dengan saya...”(Wawancara pada 17 Agustus 2023)

Hal ini juga dibenarkan oleh ZF (26 tahun) yaitu:

“...Penampilan yang cantik menjadi salah satu alasan laris atau tidaknya waria Pekerja Seks Komersial dalam mendapatkan pelanggan, ketika penampilan sudah seperti perempuan dari rambut yang panjang, payudara besar dan montok, bokong besar dan badan yang bersih pasti banyak mendapatkan langganan. Tetapi apabila penampilan jelek, kotor sehingga terlihat dekil mana ada orang mau menjadi langganan, jadinya orang itu memilih waria yang lain...”(Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2023)

Penampilan Pekerja Seks Komersial yang sudah selayaknya wanita pada umumnya ini bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan pekerjaan sebagai pekerja seks karena pada dasarnya fisik dan berpenampilan seksi dan menggoda seperti wanita sehingga pelanggan lebih tertarik dan bergairah untuk menggunakan jasa waria Pekerja Seks Komersial dalam pemenuhan kebutuhan seksual.

Dari penuturan informan di atas terlihat bahwa waria mempunyai strategi menggunakan foto profil yang seksi di profil aplikasi *MiChat* dengan tujuan untuk menarik pelanggan, dari penjelasan waria di atas yang telah peneliti wawancara bahwa strategi ini efektif untuk digunakan dalam mencari pelanggan. Penampilan Pekerja Seks Komersial yang sudah selayaknya wanita pada umumnya ini bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan pekerjaan sebagai pekerja seks karena pada dasarnya fisik dan

berpenampilan seksi dan menggoda seperti wanita sehingga pelanggan lebih tertarik dan bergairah untuk menggunakan jasa waria Pekerja Seks Komersial dalam pemenuhan kebutuhan seksual.

Memberikan Layanan Terbaik

Salah satu penampilan sebagai waria Pekerja Seks Komersial dan memuaskan pelanggan ketika kegiatan seks berlangsung. Strategi yang dilakukan oleh waria untuk mencari pelanggan adalah pelayanan layanan seks yang diberikan, karena persaingan yang semakin ketat antara sesama waria Pekerja Seks Komersial membuat mereka memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, karena pada dasarnya pelayanan yang memuaskan yang diberikan waria Pekerja Seks Komersial kepada pelanggan membuat pelanggan akan kembali untuk memenuhi hasrat seksualnya. Pelayanan seks kepada pelanggan merupakan unsur terpenting dalam mempertahankan pelanggan, pelayanan yang memuaskan merupakan tugas utama waria Pekerja Seks Komersial dalam pemenuhan kepuasan kepada pelanggan. Hal ini sesuai dengan pernyataan AJ (29 tahun):

“...Pelayanan ini menjadi point paling penting dalam dunia pekerja seks komersial kak ketika servis yang diberikan waria tidak bagus sehingga pelanggan ini tidak puas, maka waria sama saja dengan mematikan sumber keuangan saya, karena jika pelanggan puas dengan pelayanan yang saya berikan maka pelanggan tersebut akan kembali ke saya karena pelanggan ingin mendapatkan servis seks yang mantab dan memuaskan...”(Wawancara pada tanggal 19 agustus 2023).

Hal ini juga dibenarkan oleh TS (27 tahun) yaitu:

“...Sehingga ketika menjadi waria ini servis yang diberikan kepada pelanggan harus mantab dan memuaskan sekali kak, ketika tidak mantab orang akan malas menggunakan jasa saya lagi dan akan mencari pekerja seks komersial lain yang kemampuan servisnya lebih mantab dan memuaskan...”(Wawancara pada tanggal yaitu 19 Agustus 2023).

Hal ini sesuai dengan pernyataan TS (27 tahun) yaitu:

“...Dalam servis ini memang harus totalitas dalam mengerjakan keinginan pelanggan kak, misalnya ketika pelanggan ingin di sepong maka saya harus sungguh-sungguh tidak boleh setengah setengah dalam melakukan kegiatan ini. Sehingga pelanggan yang menginginkan kegiatan ini puas dengan servis yang diberikan oleh saya...”(Wawancara pada tanggal 19m agustus 2023).

Hal ini selaras dengan pernyataan DS (24 tahun) yaitu:

“...Servis yang diberikan kepada pelanggan ini banyak macamnyo, terkadang ada pelanggan yang ingin diberikan servis oleh saya sambil bergoyang maka saya harus melakukannya, karena waria ini harus totalitas dalam bergoyang sebab kebanyakan pelanggan yang menggunakan waria pekerja seks komersial ini memiliki nafsu yang tinggi apalagi dengan waria yang cantik...”(Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023).

Pelayanan yang diberikan waria Pekerja Seks Komersial kepada pelanggannya harus memuaskan, servis yang diberikan harus sesuai dengan keinginan pelanggan. Karena pelayanan terbaik ini menjadi penentu waria pekerja seks komersial dalam mencari pelanggan, jika pelayanan yang diberikan totalitas dan memuaskan maka waria tersebut akan memiliki pelanggan tetap. Untuk mewujudkan servis yang memuaskan pelanggan diperlukan komunikasi yang jelas antara pelanggan dan waria agar mengetahui servis sesuai keinginan pelanggan.

Banting Harga

Penetapan tarif harga merupakan salah satu strategi waria Pekerja Seks Komersial dalam mencari pelanggan. Penetapan harga tidak terlalu tinggi dan terjangkau untuk semua kalangan menambah ketertarikan pelanggan kepada waria Pekerja Seks Komersial dalam pemenuhan kebutuhan seksual. Banting Harga ini menjadikan pelanggan berdatangan menggunakan jasa waria Pekerja Seks Komersial dalam pemenuhan kebutuhan seksual. Adapun tarif harga dalam waria Pekerja Seks Komersial ini dimulai dari Rp.30.000 – Rp.100.000 untuk Sponge tergantung dari lamanya waktu, lulur dimulai dari Rp.100.000 dan full servis dikenai biaya Rp.150.000-Rp.250.000. Tarif ini bisa berubah sesuai kesepakatan antara pelanggan dan waria pekerja seks komersial.

Hal ini sesuai dengan pernyataan TS (27 tahun) yaitu:

“...Sebenarnya tarif waria Pekerja Seks Komersial ini murah kak masih bisa terjangkau oleh semua kalangan bahkan orang biasa sekalipun, harga ini tergantung dari selera atau fetish dari pelanggan saya kak, ketika selera atau fetish dari pelanggan saya ini bermacam-macam maka akan tinggi tarifnya kak bisa lebih dari Rp.100.000. Tetapi ketika selera pelanggan ini satu jenis saja misalnya spong sebentar biasanya berada pada kisaran Rp.50.000...”(Wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh DS (24 tahun) yaitu:

“...Jadi kak kalo untuk harga untuk memakai jasa Pekerja Seks Komersial ini kak biasanya sudah ada tarif masing-masing kak, tapi biasanya tarif ini tergantung dari waria Pekerja Seks Komersial dengan pelanggan yang ingin memakai jasanya. Biasanya waria ini menawarkan harga dengan pelanggan sesuai harga pada umumnya akan tetapi tetap ada tawar menawar antara Pekerja Seks Komersial dengan pelanggan mengenai harga yang ingin didapatkan, jika sudah sesuai dan setuju baru bisa berjalan dan mulai kegiatan seks ini...”(Wawancara pada tanggal 19 agustus 2023).

Hal ini juga senada yang pernyataan AF (31 tahun) yaitu:

“...Sebenarnya tarif harga waria Pekerja Seks Komersial ini tergantung dari saya sendiri kak, biasanya kak pelanggan akan senang ketika mendapatkan waria yang harga murah tapi cantik. Sehingga nantinya pelanggan tersebut bisa menjadi langganan waria ketika ingin memuaskan kebutuhan seksnya...”(Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023).

Hal ini sesuai dengan pernyataan AD (25 tahun) yaitu:

“...Biasanya kak waria Pekerja Seks Komersial ini memasang harga yang tidak tinggi agar servis yang dilakukan dalam setiap harinya banyak dipakai oleh pelanggan, sehingga penghasilan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya...”(Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2023).

Penetapan harga yang dilakukan oleh waria Pekerja Seks Komersial ini mempengaruhi banyaknya pelanggan yang didapatkan. Pelanggan dari waria Pekerja Seks Komersial ini umumnya menginginkan harga yang rendah namun kembali lagi penetapan harga ini juga menyesuaikan dengan harga pelayanan jasa seks waria Pekerja Seks Komersial pada umumnya, keahlian dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Pekerja Seks Komersial juga ikut mempengaruhi banyaknya pelanggan yang didapatkan. Jika servis yang diberikan oleh waria Pekerja Seks Komersial ini kepada pelanggan memuaskan maka pelanggan tersebut bisa menjadi pelanggan tetap dalam kegiatan seks ini.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, untuk menganalisis temuan yang telah peneliti lakukan adalah dengan teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S Coleman. Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan itu) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Namun, Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi. Dalam kaitan ini teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau yang menjadi sumber pilihan aktor. Dalam kaitannya, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor ([Kumalasari, 2019](#)).

James S Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata orang tidak selalu berperilaku rasional, tetapi ia merasa bahwa hal ini hampir tidak berpengaruh pada teorinya. Ia berasumsi bahwa ramalan teoritis yang ia buat adalah untuk melihat apakah aktor bertindak tepat menurut rasionalitas atau menyimpang dari cara-cara yang diamati (menyimpang dan rasionalitas). Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan makro-mikro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Secara inti ia memusatkan perhatian pada aspek hubungan makro-mikro atau dampak tindakan individual terhadap tindakan individual lain. Salah satu kunci gerakan mikro ke makro adalah mengaku wewenang dan hak yang dimiliki oleh seorang individu terhadap individu lain ([Makhfiyana, 2011](#)).

Untuk menganalisis penelitian strategi waria Pekerja Seks Komersial online dalam mencari pelanggan melalui aplikasi *MiChat* di Kota Padang dikaji dengan menggunakan teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S Coleman. Teori pilihan rasional yaitu sebuah perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu yang masing-masing membuat keputusannya sendiri. Keputusan yang diambil oleh waria Pekerja Seks Komersial online di Kota Padang dengan memilih menggunakan aplikasi *MiChat* dalam mencari pelanggan merupakan pilihan yang mereka ambil karena dinilai lebih efektif. Salah satu tokoh ini adalah James S. Coleman. Menurut Coleman, sosiologi seharusnya memusatkan perhatian pada sistem sosial, akan tetapi fenomena makro (sistem sosial) harus dijelaskan oleh faktor internalnya sendiri, khususnya faktor individualnya. Individu dalam penelitian ini adalah waria Pekerja Seks Komersial online dalam mencari pelanggan melalui aplikasi *MiChat* di Kota Padang ([Iflah, 2023](#)).

Tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan itu) ditentukan oleh nilai atau pilihan. teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau yang menjadi sumber pilihan aktor. Dalam kaitannya, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan actor ([Kumalasari, 2019](#)).

Di Indonesia kabar tentang kaum waria banyak terdengar melalui media televisi, bahkan populwr di kalangan masyarakat luas dan beberapa diantaranya ada menyebutkan kaum waria sebagai laki-laki yang berperilaku seperti perempuan. Perilaku ini terjadi tidak dengan sendirinya, ada faktor yang mempengaruhi perubahan perilakunya. Perubahan perilaku tersebut dapat terjadi melalui pola lingkungan yang tidak baik di sekitarnya ([Sianipar, 2020](#)).

PSK yang bekerja secara online adalah PSK yang bekerja di tempat lokalisasi atau tempat yang telah di sediakan, PSK yang bekerja secara online menawarkan jasanya melalui aplikasi. Aplikasi tersebut sebenarnya tidak dibuat khusus untuk prostitusi, akan tetapi disalahkan oleh sebagian orang Perkembangan teknologi selain memberikan manfaat yang positif tentu juga akan memberikan sisi negatif, salah satu penyalahgunaan teknologi yaitu bisnis prostitusi online. Pekerja seks komersial adalah salah satu bagian dari dunia prostitusi yang didalamnya termasuk gigolo, waria, dan Mammi. Secara tidak langsung keberadaan pekerja seks komersial telah menjadi penyelamat bagi kehidupan ekonomi keluarganya ([Damayanti et al., 2022](#)).

Dalam kaitannya antara teori pilihan rasional dari Coleman dengan penelitian ini adalah bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan itu) ditentukan oleh nilai atau pilihan, agar tujuan itu dapat terwujud terdapat dua faktor yang harus dicapai, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor yang dimaksud disini adalah waria Pekerja Seks Komersial online dalam mencari pelanggan melalui aplikasi *MiChat* di Kota Padang dan sumber daya yang dimaksud adalah daya tarik waria Pekerja Seks Komersial. Melalui aplikasi *MiChat* waria Pekerja Seks Komersial mencari pelanggan serta mendapatkan keuntungan uang dengan memanfaatkan daya tarik dalam dirinya sendiri yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *MiChat* yang telah ada, penampilan seksi dan menggoda, pelayanan seks memuaskan, harga terjangkau dan pemanfaatan koneksi orang-orang terdekat untuk menggaet pelanggan. Dalam menarik pelanggan adalah bukan semata-mata hanya sebagai hiburan namun bertujuan untuk mendapatkan penghasilan uang. Uang menurut waria Pekerja Seks Komersial online merupakan suatu nilai atau sumberdaya menjadi alasan waria menggunakan aplikasi *MiChat* dalam mencari pelanggan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa Strategi Waria Pekerja Seks Komersial Online Dalam Mencari Pelanggan Melalui Aplikasi *MiChat* Di Kota Padang meliputi pemanfaatan aplikasi, penampilan seksi, memberikan layanan terbaik, banting harga dan pemanfaatan koneksi orang terdekat. Pemanfaatan aplikasi ini adalah dengan memanfaatkan aplikasi *MiChat* untuk berkomunikasi antara waria Pekerja Seks Komersial dengan pelanggan yang ingin melakukan kegiatan seks tanpa harus bertemu langsung. Strategi selanjutnya penampilan seksi ini bisa dilakukan dengan menggunakan pakaian seksi yang menggoda dan berpenampilan selayaknya perempuan agar pelanggan waria Pekerja Seks Komersial ini bergairah dan bernaflu saat melakukan kegiatan seks. strategi waria dalam mencari pelanggan dalam aplikasi Michat. Penelitian ini masih terbatas sehingga diperlukan pembahasan lebih lanjut, dan disarankan untuk penelitian selanjutnya tentang strategi waria dalam mempertahankan pelanggan melalui aplikasi *MiChat*.

Daftar Pustaka

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Teknik Analisis Data Analisis Data, 1–15.
- Arfanda, F.S. (2016). Konstruksi sosial masyarakat terhadap waria. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1).
- Arfanda, F. (2015). *Konstruksi Sosial Masyarakat*. Universitas Hasanudin.
- Azzahrah, I. J. (2022). Yogyakarta sebagai ruang sosial bagi waria tua. Universitas Islam Indonesia.
- Damayanti, I., Hidayat, Y., & Reski, P. (2022). Aplikasi Michat Sebagai Media Prostitusi Online di Banjarmasin. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1).
- Ardiansyah, A. D., & Mahyani, A. (2023). Pertanggungjawaban Pidana Bagi Pemilik Aplikasi Michat Sebagai Sarana Prostitusi Online. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(1), 584-590.
- El Ardhi, S. I. (2023). Penggunaan Media Online Dalam Praktek Sosial Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, 2(2), 104-119.
- Fanaqi, C., Fauzie, M. F., Novitasari, B., & Fathoni, M. S. (2021). Prostitusi Online Melalui Media Sosial:(Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat). *Aspikom Jatim: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2(2), 1-15.
- Faula, Q. (2022). Presentasi Diri Waria melalui Media Sosial Instagram di Kota Palembang. *Jurnal Empirika*, 6(2), 105-121.
- Fitriasari, Y. H. (2007). Sektor Informal sebagai Alternatif Pemenuhan Kebutuhan Hidup Waria Studi pada Anggota Ikatan Waria Kota Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kumalasari, I. (2019). Pilihan Rasional Pengguna Dalam Memanfaatkan Layanan Co-Working Space Di Perpustakaan C2O Surabaya. *Jurnal Fisip Universitas Airlangga*, 2(1), 15.
- Kusumawati, A., & Rochaeti, N. (2019). Memutus Mata Rantai Praktik Prostitusi Di Indonesia Melalui Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 366–378. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.366-378>
- Makhfiyana, I. (2013). Rasionalitas plagiarisme di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial UNESA. *Paradigma*, 1(3).
- Sianipar, R. P., & Setiawan, I. T. (2020). Strategi Penginjilan Dilingkungan Kaum Waria Kampung Bandan Jakarta. *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 6(1), 54-70.
- Yanto, O. (2016). Prostitusi Online Sebagai Kejahatan Kemanusiaan terhadap Anak: Telaah Hukum Islam dan Hukum Positif. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 187–196. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4449>